



MEMPERSIAPKAN PENATUA SEBAGAI PENDUKUNG PELAYANAN DI GEREJA KRISTEN SETIA INDONESIA JEMAAT ISA ALMASIH TAMAN MINI

Jonidius Illu*, Mozes Lawalata, Yeremia Hia, Sandra Rosiana Tapilaha
Sekolah Tinggi Teologi Injili Arastamar (SETIA) Jakarta
Email koresponden: jonidiusillu@gmail.com

Diterima:

03-08-2022

Direview:

08 & 11-10-2022

Direvisi:

03-12-2022

Diterbitkan:

05-01-2022

Keywords:

elders, GKSI, ministry

Kata Kunci:

GKSI, pelayanan,
penatua

Abstract

Some of the main issues that will be discussed in this paper include: 1) there is an assumption from the congregation that the ministry is only the pastor's job because he has attended special lessons in theological colleges; 2) the role of elders is not optimal because the pastor of the church does not prepare them through coaching; 3) elders do not carry out their duties to the fullest because they do not understand. The purpose of the research is to provide an understanding that the ministry's task is not only carried out by the pastor of the church, that's why it is necessary to prepare coaching for prospective elders to provide support for the ministry. Involving elders needs to start with coaching to understand God's Word and their ministry role. The method used is lectures and training with the hope that it can provide an understanding to the prospective assemblies that service is also their responsibility.

Abstrak

Beberapa isu pokok yang akan dibahas dalam tulisan ini antara lain: 1) Adanya anggapan dari jemaat bahwa pelayanan itu hanya tugas gembala jemaat karena telah mengikuti pembelajaran khusus di sekolah tinggi teologi. 2) Peranan penatua kurang maksimal karena gembala jemaat tidak mempersiapkannya melalui pembinaan. 3) Penatua tidak menjalankan tugas dengan maksimal karena tidak mengerti. Tujuan penelitian yaitu untuk memberikan pemahaman bahwa tugas pelayanan itu bukan hanya dilakukan oleh gembala jemaat, itu sebabnya perlu mempersiapkan pembinaan bagi calon penatua agar memberikan dukungan terhadap pelayanan. Mengikutsertakan penatua perlu dimulai dengan pembinaan agar mengerti Firman Tuhan dan mengerti perannya dalam pelayanan. Metode yang digunakan adalah ceramah dan pelatihan dengan harapan dapat memberi pemahaman kepada para calon majelis bahwa pelayanan juga menjadi tanggung jawabnya.

PENDAHULUAN

Melayani adalah bentuk respons orang percaya atas keselamatan yang dianugerahkan oleh Allah di dalam Yesus Kristus melalui berbagai karunia dan talenta untuk kemajuan gereja. Pelayanan bukan hanya dilakukan oleh pendeta (gembala jemaat) tetapi juga oleh para penatua yang telah dilatih atau mengikuti proses belajar untuk mempersiapkan diri dan partisipasi dan keikutsertaan jemaat. Dalam hal ini, jemaat-jemaat yang telah dipandang cukup dewasa dalam iman dan berperilaku baik serta dapat membantu untuk menjalankan tugas-tugas penatalayanan di gereja lokal. Rudi Ristiono dan Alex Arifianto Yu menjelaskan bahwa, "Peran pendeta sebagai organisator untuk mengatur organisasi gereja dan menempatkan jemaat dengan potensi yang berbeda dalam bagan organisasi yang rapi untuk mencapai tujuan bersama yang ingin dicapai, peran pendeta sebagai fasilitator untuk mengoptimalkan semua potensi yang berbeda dari jemaat secara efektif dan efisien serta peran pendeta sebagai fasilitator akan membantu seorang pendeta jemaat untuk memfasilitasi keberadaan kelompok-kelompok yang secara alami ada di tengah-tengah jemaat menuju kedewasaan rohani."¹

Pelayanan adalah suatu sikap terhadap Allah dalam melakukan perintah-Nya untuk dilakukan kebaikan umat-Nya yang dilakukan dengan segala ketaatan atau dengan sikap kasih. Menurut Joko Santoso, hal ini dilakukan untuk memuliakan nama Allah yang dapat dibuktikan dengan ketekunan dan kesetiaan dalam pelayanan.² Selain itu, Mangapul Sagala menjelaskan bahwa pelayanan sebagai bagian dari penyembahan kepada Allah yang dapat dipertanggungjawabkan, misalnya pelayanan dilakukan bukan untuk kepentingan diri sendiri terlebih lagi merusak serta mencemarakannya.³

Dalam Perjanjian Lama, kata pelayan dituliskan dengan kata *'ebed (servant)*.⁴ kata *'ebed* memiliki makna seorang yang bekerja pada orang lain dan mengikuti peraturan serta kehendak tempatnya bekerja. Pelayanan berarti seorang pekerja yang memiliki tuan yang berkuasa atas dirinya. Sistem keagamaan Israel menggunakan kata *'ebed* untuk menunjukkan sikap merendahkan diri di hadapan Allah (Kel. 4:10; Mzm 119:17; 143:12). Kata hamba yang muncul dalam Yesaya 42:1-2, lebih mengarah kepada Yesus sebagai pribadi yang merendahkan diri. Namun dalam beberapa kitab, kata hamba juga digunakan untuk beberapa tokoh misalnya Musa, Daud, nabi-nabi, dan Ayub. Kehadiran Yesus di dunia merupakan penggenapan dari Perjanjian Lama. Penderitaan dan pelayanan yang dilakukannya merupakan bentuk penggenapan dari janji yang telah dinubuatkan dalam Perjanjian Lama. Semua itu merupakan rencana kekal Allah untuk menyelamatkan manusia yang telah berdosa. Kevin J. Vanhoozer menjelaskan, Perjanjian Baru menyatakan bahwa keberadaan bukanlah sebuah substansi atau kuasa yang umum atau tidak berpribadi yang di dalamnya kita berpartisipasi melainkan sesuatu yang pribadi. Yesus Kristus adalah "gambar wujud Allah" (Ibr. 1:3). Sementara tiada manusia yang pernah melihat Allah, Firman yang ada bersama-sama dengan Allah, dan yang adalah Allah sejak mulanya (Yoh. 1:1). Kesempurnaan ilahi dari natur Allah dinyatakan di dalam sejarah Yesus Kristus, sebagaimana di dalam segala sesuatu yang dinyatakan dan

¹ Ristiono, Yosua Budi, and Yonatan Alex Arifianto, "Deskripsi Peran Gembala Sidang Dalam Efesus 4: 16 Dan Implikasinya Bagi Pelayanan Masa Kini," *STELLA: Jurnal Teologi Dan Pendidikan Kristen* 1, no. 1 (2021): 57-72.

² Joko Santoso, "Pelayanan Hamba Tuhan Dalam Tugas Penggembalaan Jemaat," *Sanctum Domine: Jurnal Teologi* 9, no. 1 (2020): 1-26.

³ Mangapul Sagala, *Rahasia Hidup Bahagia* (Jakarta: PERKANTAS, 2018), 164.

⁴ ed. George Arthur Buttrick, dkk., *The Interpreter's Dictionary of the Bible* (Nashville: Abingdon, 1962), 291-292.

dilakukan oleh Allah. Namun kita hanya dapat memahami sifat tersebut bila kita masuk dalam tindakan nyata yang berpuncak pada salib dan kebangkitan Kristus.⁵

Penatua adalah orang-orang yang ditentukan oleh Allah dalam menjalankan pelayanan. Secara organisasi dapat dipilih oleh jemaat dan mendapat tugas khusus bersama gembala dalam pelayanan demi kemajuan pelayanan di setiap gereja lokal. Istilah yang digunakan dalam Kisah Para Rasul 14:23 yaitu “presbuteros” yang berarti pemimpin jemaat.⁶ Para penatua bersama gembala jemaat diberi kepercayaan oleh Allah untuk mengarahkan kehidupan jemaat agar sesuai Firman Tuhan. Tugas ini dapat dilaksanakan dengan penuh tanggung jawab karena langsung kepada Allah, menjadi teladan dan setia kepada pelayanan.⁷

Berdasarkan 1 Timotius 3:1-13 dan Titus 1:6-9, maka sebagai seorang penatua hendaknya memenuhi syarat-syarat sebagai berikut antara lain: Tak Bercacat atau orang terhormat, dapat menahan diri, bijaksana, sopan, suka memberi tumpangan, cakap mengajar, bukan peminum atau penggemar minuman yang memabukkan, bukan pemaarah, peramah, pendamai, bukan hamba uang, jangan orang yang baru bertobat, mempunyai nama baik, jangan bercabang lidah, jangan serakah, mampu menjaga rahasia dengan hati suci, suami dari satu istri, kepala keluarga yang baik, disegani dan dihormati anak-anaknya, mengurus anak-anaknya dan keluarganya dengan baik.⁸ Sunarto memberikan penjelasan 1 Timotius 3:1-13 dan Titus 1:6-9 dengan memberikan pembagian berdasarkan empat kualifikasi antara lain: kualifikasi keluarga, kualifikasi moral, kualifikasi spiritual dan kualifikasi moral.⁹

Penatua dapat dipersiapkan melalui proses pembinaan dan pembelajaran sehingga mengerti tentang pelayanan dan dapat menjalankan tugas yang diberikan dengan penuh bertanggung jawab kepada Tuhan. Proses belajar sebagai bagian dari pembentukan iman, dan penentuan sikap terhadap arti pelayanan yang sesungguhnya berdasarkan Alkitab. Penatua sebagai pribadi-pribadi yang telah matang dalam hal iman dan karakter sehingga berdampak secara rohani bagi jemaat. Oleh sebab dibutuhkan ketekunan demi terwujud kedewasaan iman dan karakter, dan adanya perjuangan dalam membangun diri.¹⁰

Alkitab menjelaskan bahwa penatua sebagai pribadi yang ditetapkan oleh Allah dalam menjalankan pelayanan (1Tim. 3:1-13 dan Tit. 1:6-9). Artinya sebagai penatua perlu menyadari bahwa ia dipilih dan ditetapkan untuk menjalankan misi Allah demi kemajuan gereja Tuhan. Untuk mencapai hal tersebut, maka penatua perlu dipersiapkan dengan baik melalui proses belajar, dan ini merupakan tugas gembala jemaat atau pendeta.

Dalam tulisan ini, penulis menjelaskan tentang pentingnya mempersiapkan penatua dalam memberikan dukungan pelayanan di Gereja Kristen Setia Indonesia (GKSI) “Jemaat Isa Almasih” Taman Mini sehingga mengerti prinsip-prinsip pelayanan yang berdasarkan

⁵ Kevin J. Vanhoozer, *Iman Menyuarakan Pemahaman – Pertunjukan Drama Doktrin*, trans. Philip Manurung (Surabaya: Momentum, 2022), 52.

⁶ Sri Wahyuni and Marciano Antariksawan Waani, “Analisis Tentang Peran Penatua Dalam Pertumbuhan Gereja,” *KHARISMATA: Jurnal Teologi Pantekosta* 3, no. 1 (2020): 46–59.

⁷ Christine Fuceria Ginting, *Konsep Kepemimpinan Penggembalaan Berdasarkan 1 Timotius Dan Aplikasinya Terhadap Pertumbuhan Rohani Jemaat*, PNEUSTOS: Jurnal Teologi Pantekosta (2018).

⁸ R. Budiman, *Tafsiran Alkitab Surat 1 & 2 Timotius Dan Titus Surat-Surat Pastoral* (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2012), 26–29, 128–131.

⁹ Sunarto, “Kepemimpinan Menurut Alkitab Dan Penerapannya Dalam Kepemimpinan Lembaga Kristen,” *TE DEUM (Jurnal Teologi dan Pengembangan Pelayanan)* 5, no. 1 (2021): 95–116.

¹⁰ Jeny Marlin berpendapat bahwa yang dimaksudkan dengan bertumbuh dewasa yaitu memiliki pengetahuan dan pengenalan yang benar akan Anak Allah, serta bertumbuh di dalam Kristus (Jeny Marlin, “Pembinaan Warga Gereja Dewasa Menurut Surat Efesus 4:11-16,” *Missio Ecclesiae* 5, no. 1 (2016): 22–34.)

Alkitab dan dalam menjalankan tugas sebagai penatua dapat dilakukan dengan penuh tanggung jawab demi kemajuan pelayanan yang pada akhirnya semakin banyak orang yang percaya, hidup dalam kesucian dan mengalami pertumbuhan iman.

GKSI “Jemaat Isa Almasih” Taman Mini, mempersiapkan beberapa orang dari jemaat yang dipilih dan ikut dalam proses pembinaan. Hal ini dipandang perlu untuk adanya kebutuhan tenaga pelayanan, dengan bertambahnya anggota jemaat maka diperlukan penambahan para pelayan guna keefektifan pelayanan sehingga terjadi keutuhan pelayanan yang dapat dirasakan oleh jemaat. Gembala jemaat dapat didukung dengan adanya para penatua yang telah dipersiapkan. Menurut Aprianus dan Jonidius, penambahan tugas misioner gereja di dunia, pendirian pos pelayanan baru dari kegiatan misi, pergeseran sosial budaya dan perubahan tatanan masyarakat, perkembangan kehidupan dalam sistem global, merupakan indikator dari kebutuhan tenaga pelayanan di masyarakat terutama gereja.¹¹

Beberapa bagian yang penting dalam ceramah dan pelatihan adalah pentingnya beribadah dan menikmati ibadah sehingga diharapkan dapat mengajak jemaat yang kurang aktif untuk giat beribadah dengan memberikan penjelasan bahwa beribadah adalah panggilan atau perintah Allah semata untuk berjumpa dengan-Nya melalui anak-Nya Yesus Kristus. Allah mengambil inisiatif mengundang kita beribadah dan kita merespons dengan sukacita.¹² Dijelaskan juga oleh John Piper bahwa beribadah yang terpenting adalah kita melihat kemuliaan Allah di dalam Yesus (kebenaran), dan kita menghargai-Nya lebih dari segala sesuatu (roh), dan kemudian kita mengalirkannya keluar melalui memperlakukan orang lain dengan kasih pengorbanan untuk kebaikan mereka.¹³ Ditegaskan oleh James K. A. Smith bahwa dalam ibadah segala sesuatu dapat dilakukan untuk kemuliaan Allah – tidak berarti menyamakan intensitas ibadah tertentu sebagai “karya umum” yang secara khusus memuji Allah dan membentuk kita dalam cara yang sangat intens dan unik.¹⁴ Graham A. Cole menjelaskan bahwa ibadah adalah karunia untuk berpartisipasi dalam persekutuan Anak yang berinkarnasi dengan Bapa, dan di dalam penyembahan kita beribadah dan memuliakan Bapa, Anak dan Roh Kudus.¹⁵ Selain itu bagi calon penatua mengetahui dengan baik bagaimana memimpin pujian dan bagaimana cara berdoa dengan baik. Menurut Mangapul Sagala, pemimpin pujian yang baik perlu memiliki setidaknya hal dasar yaitu: a) Suka bernyanyi, sehingga dapat memberikan pengaruh kepada jemaat untuk bernyanyi; b) Memiliki suara yang bagus, sehingga jemaat senang mendengarkan dan tidak memberikan respons yang kurang baik terhadap suara pemimpin pujian. Selain itu, jika suara kurang menyakinkan maka bisa menggunakan singers; c) Memiliki kemampuan memimpin perkumpulan.¹⁶ Doa yang baik maksudnya, calon majelis diajarkan doa sesuai dengan konteks, misalnya bagaimana kalimat pada saat doa pembukaan, doa persembahan, doa syafaat. Inti dari pengajaran tentang doa adalah sikap hati yang penuh percaya akan Tuhan.¹⁷ Selain itu, menurut Edward T. Welch bahwa kita dapat berdoa sesuai dengan apa yang telah diajarkan oleh Alkitab tentang doa. Setiap jeritan hati kita dapat lebih lanjut dibentuk oleh Kitab Suci.

¹¹ Moimau and Illu, “Kajian Tentang Pelayanan Berdasarkan Injil Sinoptik,” 81.

¹² Constance M. Cherry, *Arsitek Ibadah – Pedoman Merancang Merancang Ibadah Yang Alkitabiah, Autentik, Dan Relevan*, trans. Budiman Lim (Jakarta: Perkantas dan Reformata, 2019), 102.

¹³ John Piper, *Apa Yang Yesus Tuntut Dari Dunia*, trans. Miriam Santoso (Malang: SAAT, 2016), 108.

¹⁴ James K. A. Smith, *Mendambakan Kerajaan – Ibadah, Wawasan Dunia, Dan Pembentukan Budaya*, trans. Katherina Tedja (Surabaya: Momentum, 2021), 166.

¹⁵ Graham A. Cole, *Dia Yang Memberi Hidup*, trans. Ichwey G. Indra (Surabaya: Momentum, 2021), 276.

¹⁶ Mangapul Sagala, *Pemimpin Pujian Yang Kreatif* (Jakarta: PERKANTAS, 2014), 20–21.

¹⁷ Julius J. Kim, “Berkarya Dan Beribadah Di Dalam Teater Allah: Sang Manusia Calvin Dan Mengapa Aku Peduli,” in *Bersama Calvin Di Dalam Teater Allah: Kemuliaan Kristus Dan Kehidupan Sehari-Hari*, ed. John Piper and David Mathis, trans. Soemitro Onggosandojo, 1st ed. (Surabaya: Momentum, 2018), 36–37.

Kita berseru, Allah pun mengungkapkan isi hati-Nya lebih banyak dari pada kita, kita belajar tentang Dia dan berbicara lebih banyak lagi kepada-Nya, Dia pun menyatakan diri-Nya lebih banyak lagi, lalu kita meresponnya dengan ucapan syukur dan seterusnya dan seterusnya. Kita perlu komunikasi seperti ini, dan kita berharap agar kita dapat berdoa seperti ini bersama-sama dengan orang lain.¹⁸

Banyak orang Kristen berpikir bahwa gembala jemaat perlu mendominasi semua kegiatan pelayanan sedangkan para penatua hanya melakukan sebagian kecil saja, dampaknya adalah terjadi ketimpangan dalam menjangkau atau melayani jemaat atau tidak menyentuh pelayanan pada bidang-bidang tertentu atau tidak terjadi pemerataan pelayanan yang berdampak pada kesenjangan dalam pelayanan. Untuk mengatasi masalah tersebut, jemaat yang sudah matang secara iman dan karakter dapat dipilih dan dipersiapkan melalui pembinaan yang dilakukan oleh gembala jemaat dengan tujuan mengerti prinsip-prinsip pelayanan yang didasarkan pada Alkitab. Hal ini dilakukan oleh gembala jemaat sebagai pemimpin rohani. Daniel Ronda menjelaskan bahwa tugas gembala adalah memelihara serta membawa jemaat agar dapat memenuhi misi dan tujuannya, yaitu mencapai pertumbuhan dan kedewasaan penuh di dalam Kristus.¹⁹ Pengertian ini dijelaskan juga oleh Armand Barus bahwa gembala jemaat memiliki peranan yang sangat besar dalam kehidupan rohani jemaat, ia mengarahkan kehidupan rohani jemaat ke arah seperti Yesus Kristus.²⁰

Dalam diskusi bersama dengan jemaat untuk menentukan dan menetapkan orang-orang yang akan dipilih dan mengikuti pembinaan sebagai majelis tidaklah mudah karena: a) Beberapa jemaat merasa kurang mampu karena belum ada pengalaman dalam pelayanan di gereja; b) Beberapa jemaat merasa tidak terbiasa berdiri di depan banyak orang dan berbicara dengan penggunaan bahasa yang tepat; c) Dalam membagi waktu antara keluarga, bekerja dan kegiatan lainnya sulit sehingga tidak bisa diikuti dalam pelayanan sebagai penatua. Tiga masalah tersebut dapat dilewati dengan baik melalui kelas pembinaan dan diskusi antar pribadi dengan memberikan pemahaman atau pengertian tentang pelayanan sesuai dengan karunia dan talenta yang diberikan Tuhan. Selain itu, beberapa calon penatua dilatih untuk cara berdoa (doa pembukaan, doa syafaat, doa persembahan, doa penutup), cara memimpin pujian dan cara bernyanyi).

METODE PELAKSANAAN

Adapun metode pelaksanaan adalah ceramah dan pelatihan. Dalam penulisan PkM ini, penulis memberikan dua contoh kegiatan pembinaan calon penatua, antara lain: Pertama, waktu pembinaan diadakan pada tanggal 12 Mei 2022 dengan tema Beribadah, bernyanyi dan berdoa, bertempat di gedung GCSI "Jemaat Isa Almasih" Taman Mini, kelengkapan pembinaan dengan menggunakan Alkitab sebagai sumber utama dan materi pembinaan calon majelis. Kedua, waktu pembinaan diadakan pada tanggal 7 Juni 2022 dengan tema kehidupan seorang pelayan, bertempat di gedung GCSI "Jemaat Isa Almasih" Taman Mini. Alkitab merupakan sumber utama materi pembinaan para calon majelis.

Kegiatan dilakukan dalam berapa tahap dan dilakukan setiap hari kamis. Dalam setiap pertemuan, didahului dengan penjelasan materi yang akan menjadi fokus dalam

¹⁸ Edward T. Welch, *Saling Berdampingan: Berjalan Bersama Orang Lain Dalam Hikmat Dan Kasih*, trans. Sung Siu Ling (Surabaya: Momentum, 2020), 46-47.

¹⁹ Daniel Ronda, *Gembala Sebagai Pemimpin Rohani* (Bandung: Kalam Hidup, 2020), 31-32.

²⁰ Armand Barus, *Spiritualitas Pastoral* (Jakarta: STT Amanat Agung, 2019), 109-10.

pertemuan tersebut. Berdasarkan materi tersebut, akan terjadi interaksi antar peserta dan pelaksana PkM. Diskusi dilakukan agar para peserta memberikan pertanyaan atas berbagai hal yang mungkin saja menjadi pemikiran setelah mendengarkan materi. Tema yang dibahas adalah beribadah, bernyanyi, dan berdoa, ada beberapa hal yang seringkali mengganggu jalannya beribadah? mengapa kita mau memuji Tuhan (Mzm. 69:31-32)? dan bagaimana cara berdoa dengan benar?

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada bagian pembahasan, penulis akan memaparkan beberapa hal, yaitu: mempersiapkan penatua sebagai pendukung pelayanan di Gereja Kristen Setia Indonesia (GKSI) "Jemaat Isa Almasih" Taman Mini, dan hasil dari mempersiapkan calon penatua sebagai pendukung pelayanan di Gereja Kristen Setia Indonesia (GKSI) "Jemaat Isa Almasih" Taman Mini.

Menurut Anggaran Dasar GKSI bab VIII pasal 27²¹, maka syarat menjadi penatua antara lain: 1) Telah lahir baru dengan bukti buah pertobatan.; 2) Sesuai dengan 1 Tim. 3: 1-3 dan Tit. 1: 5-6; 3) Telah menjadi anggota aktif di jemaat tidak kurang dari 3 tahun, telah dibaptis atau sudah sidi; 4) Bersedia melayani pekerjaan Tuhan dengan sukacita dan bertanggung jawab; 5) Memahami dan mengerti AD/ART GKSI dan bersedia mentaatinya; 6) Memegang rahasia tugas jabatan dan mengutamakan kebersamaan daripada pendapat dan keinginan pribadi; 7) Rela berkorban waktu, dana, dan daya.

Menurut Anggaran Dasar GKSI bab VIII pasal 27²², maka tugas penatua antara lain: 1) Bersama Pendeta membina dan menggembalakan jemaat; 2) Bersama Pendeta, menjaga dan mengawasi pengajaran yang berkembang dalam jemaat; 3) Menjadi saksi dalam pemberitaan Injil, dalam kata dan perbuatan serta menjadi teladan dalam kehidupan sehari-hari; 4) Bersama Pendeta dan majelis gereja membuat program dalam penggembalaan dan pertumbuhan gereja; 5) Segala sesuatu masalah dalam jemaat harus diselesaikan dalam terang firman Allah secara bersama-sama dalam suasana penuh persaudaraan, kekeluargaan dan melalui musyawarah dan mufakat.

Kegiatan pelayanan yang dilakukan dengan tujuan agar setiap pribadi percaya kepada Yesus Kristus sebagai Tuhan dan Juruselamat secara pribadi, terjadinya pertobatan yaitu meninggalkan pola hidup yang lama dan terjadinya pertumbuhan iman setiap jemaat agar mengalami pendewasaan iman sehingga setiap pribadi boleh mengambil bagian dalam pelayanan demi kemuliaan nama-Nya. Antonius Steven Un menjelaskan bahwa manusia sebagai gambar Allah yang telah rusak akibat dosa dipulihkan sehingga bisa memancarkan lagi kemuliaan Allah dan di dalam dosa manusia dikuasai oleh Iblis yang tidak berhak sama sekali atas manusia. Pada saat manusia bertobat dan menerima Tuhan Yesus sebagai Tuhan dan Juruselamat, manusia berdosa beroleh keselamatan.²³ GKSI "Jemaat Isa Almasih" Taman Mini melakukan tri tugas gereja yaitu bersaksi, bersekutu dan melayani. Tri tugas gereja tersebut dijabarkan dalam setiap komisi, baik dari anak Sekolah Minggu sampai pada komisi bapak dan ibu.

²¹ GKSI, *Hasil Keputusan Sidang Sinode Am V GKSI Tahun 2021* (Jakarta, 2021), 24.

²² GKSI, *Hasil Keputusan Sidang Sinode Am V GKSI Tahun 2021*, 24.

²³ Antonius Steven Un, *Anugerah Tuhan* (Surabaya: Momentum, 2022), 13-14.

A. Mempersiapkan Penatua Sebagai Pendukung Pelayanan di Gereja Kristen Setia Indonesia (GKSI) “Jemaat Isa Almasih” Taman Mini

Sebelum penetapan dan pembinaan calon penatua, maka diwartakan dan diberi kesempatan kepada anggota jemaat untuk mencalonkan diri sebagai penatua dengan memperhatikan peraturan atau ad/art GKSI yaitu anggota jemaat tetap dan telah menjadi anggota minimal tiga tahun. Selain itu, gembala jemaat melakukan beberapa kegiatan pastoral guna dalam mendorong jemaat yang bersedia menjadi calon penatua dengan melakukan kunjungan rumah untuk melakukan perbincangan dan mendoakan agar mempersiapkan diri dengan baik. Dalam proses persiapan diberi kesempatan kepada jemaat untuk memberi respons terhadap nama-nama calon penatua untuk menjadi bahan pertimbangan. Setelah gembala jemaat menganalisa, mendoakan dan mengadakan konseling pribadi bersama dengan pasangannya, maka ditemukan beberapa suami atau istri dari calon penatua yang belum siap, dalam hal ini gembala jemaat melakukan pendekatan dan memberikan arahan dan masukan, persoalan umum yang timbul yaitu belum merasa siap karena merasa bahwa majelis dan keluarga akan menjadi sorotan, merasa belum berpengalaman dalam memimpin, dan merasa belum memahami iman Kristen secara mendalam.

Berdasarkan persoalan tersebut, maka dicoba memberikan solusi bahwa persoalan-persoalan di atas bisa ditangani jika ada kemauan dan ketulusan untuk mau dibentuk menjadi pelayan. Jika sudah bersedia, maka kemudian ditetapkan waktu untuk mengadakan pembinaan bagi calon penatua. Calon penatua telah dipersiapkan melalui pembinaan dengan topik-topik yang sesuai dengan kebutuhan. Hal ini bertujuan agar dipahami dan dilakukan dalam pelayanan yang dipercayakan. Topik-topik tersebut antara lain: 1) Panggilan Allah; 2) Gereja dan tri tugas gereja: bersaksi, bersekutu dan melayani; 3) Visi dan misi serta Anggaran Dasar (AD) dan Anggaran Rumah Tangga GKSI; 4) Belajar Alkitab dan dewasa iman; 5) Lahir baru dan pertobatan; 6) Beribadah, bernyanyi, berdoa; 7) Struktur dan Standar Operasional (SOP) GKSI “Jemaat Isa Almasih” Taman Mini; 8) Dasar Alkitab pemilihan penetapan penatua syarat-syarat; 9) Kepribadian dalam pelayanan berkaitan dengan masalah kerja sama; 10) Kehidupan seorang pelayan; 11) Syarat mengikut Yesus; 12) Upah bagi seorang pelayan. Topik-topik tersebut diuraikan pada setiap pertemuan dan dilanjutkan dengan sesi diskusi dengan memberikan pertanyaan dan juga para calon penatua diberi kesempatan untuk mengungkapkan pendapatnya serta diberikan kesempatan untuk bertanya.

Sesi diskusi ini berjalan dengan baik dan menarik, mesti untuk topik-topik tertentu yang berkaitan dengan hal-hal praktis dalam pelayanan terhadap jemaat timbul diskusi hangat dan hal ini menolong calon penatua untuk mengasah diri dan membangun rasa kebersamaan dalam pelayanan mendatang. Untuk hal-hal dogmatis umumnya para calon penatua mengikuti dengan serius pemaparan dan penjelasan dari narasumber dalam hal ini gembala jemaat.

Setelah proses pembekalan materi diberikan, maka sesi berikutnya adalah praktik dalam kelompok kecil. Setiap calon penatua diberi jadwal dan tugas untuk memimpin pujian, memimpin doa syafaat, doa persembahan, juga praktek menjelaskan ayat Alkitab dalam bentuk renungan singkat. Dalam praktik ini, calon penatua lainnya diberi kesempatan untuk menilai dan memberi masukan terhadap yang tampil sebagai evaluasi.

Setelah peneguhan calon penatua menjadi penatua atau majelis, maka diikutkan dalam pelayanan berdasarkan pembagian tugas sesuai dengan kemampuan, yang berkaitan dengan tri tugas gereja yaitu bersaksi, melayani dan bersekutu. Rencana tindak lanjut yang dilakukan oleh gembala jemaat terhadap para penatua yaitu pembinaan

dilakukan setiap tiga bulan sekali guna terus-menerus diperlengkapi agar semakin dewasa dalam memahami iman Kristen dan memiliki kemampuan dalam memperlengkapi jemaat lain. Selain itu, adanya evaluasi dan diskusi terhadap tugas-tugas yang telah dilakukan agar semakin efektif dalam setiap kegiatan pelayanan. Evaluasi dan diskusi sebagai proses dalam persekutuan yang hangat sehingga terciptanya kebersamaan dan kesetiaan dalam pelayanan agar tujuan Allah tercapai dalam gerejanya.



B. Hasil Mempersiapkan Penatua Sebagai Pendukung Pelayanan di Gereja Kristen Setia Indonesia (GKSI) "Jemaat Isa Almasih" Taman Mini

Hasil dari pembinaan yang dilakukan untuk para calon penatua yaitu: memahami dan menghidupi iman Kristen atau menjadi contoh bagi orang lain, bisa memimpin pujian, melakukan doa persembahan, melakukan perkunjungan rumah, mendoakan jemaat yang sakit dan bersama gembala jemaat menjalankan tri tugas panggilan gereja. Melalui kegiatan PkM ini, mereka memiliki keberanian untuk tampil di depan jemaat dan memimpin kegiatan yang dipercayakan. Selain itu, pemahaman mereka mengenai pelayanan semakin baik dan berkembang sehingga menumbuhkan minat untuk melakukan pelayanan lebih baik lagi.

Berikut 2 foto pertemuan pembelajaran dan hasil akhirnya yaitu setiap pribadi diteguhkan menjadi penatua antara lain: mengikuti pembinaan dan diteguhkan sebagai penatua (majelis) periode 2022 – 2027 pada tanggal 26 Juni 2022.

MEMPERSIAPKAN PENATUA SEBAGAI PENDUKUNG PELAYANAN DI GEREJA KRISTEN SETIA INDONESIA JEMAAT ISA ALMASIH TAMAN MINI (Jonidius Illu, Mozes Lawalata, Yeremia Hia, Sandra Rosiana Tapilaha)



KESIMPULAN

Gereja adalah lembaga yang didirikan oleh Yesus Kristus untuk memberitakan Injil. Tugas pemberitaan Injil tidak hanya dilakukan oleh para pendeta tetapi juga oleh jemaat yang dipersiapkan melalui pembinaan. Gereja Kristen Setia Indonesia (GKSI) sesuai Anggaran Dasar dan Anggaran Rumah Tangga (AD/ART), mengatur keikutsertaan majelis dalam mendampingi pendeta (gembala jemaat) untuk ikut dalam pelayanan. Setiap jemaat yang sudah beriman kepada Yesus Kristus sebagai Tuhan dan Juruselamat secara pribadi, dewasa dalam iman serta menjadi contoh di tengah-tengah jemaat maka perlu dipersiapkan untuk menjadi penatua melalui pembinaan agar mengerti Firman Tuhan dan menjalankan tugas selama waktu yang telah ditentukan. Gereja perlu memberikan kesempatan bagi setiap jemaat untuk mengambil bagian dalam pelayanan yang dipersiapkan melalui pembinaan agar gembala jemaat tidak melakukan pelayanan sendiri sehingga jika terjadi kekosongan pelayan (gembala jemaat) berhalangan maka para penatua dapat menjalankan tugas sehingga pelayanan di gereja tidak terhenti. Jumlah jemaat yang semakin bertambah maka diperlukan penambahan tenaga pelayan dalam hal ini penatua guna membantu gembala jemaat dalam pelayanan sehingga diharapkan setiap kategori pelayanan dilayani dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Barus, Armand. *Spiritualitas Pastoral*. Jakarta: STT Amanat Agung, 2019.
- Budiman, R. *Tafsiran Alkitab Surat 1 & 2 Timotius Dan Titus Surat-Surat Pastoral*. Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2012.
- Cherry, Constance M. *Arsitek Ibadah – Pedoman Merancang Merancang Ibadah Yang Alkitabiah, Autentik, Dan Relevan*. Translated by Budiman Lim. Jakarta: Perkantas dan Reformata, 2019.
- Cole, Graham A. *Dia Yang Memberi Hidup*. Translated by Ichwey G. Indra. Surabaya: Momentum, 2021.
- GKSI. *Hasil Keputusan Sidang Sinode Am V GKSI Tahun 2021*. Jakarta, 2021.
- Kim, Julius J. "Berkarya Dan Beribadah Di Dalam Teater Allah: Sang Manusia Calvin Dan Mengapa Aku Peduli." In *Bersama Calvin Di Dalam Teater Allah: Kemuliaan Kristus Dan Kehidupan Seharian-Hari*, edited by John Piper and David Mathis, translated by Soemitro Onggosandojo. 1st ed. Surabaya: Momentum, 2018.
- Marlin, Jeny. "Pembinaan Warga Gereja Dewasa Menurut Surat Efesus 4:11-16." *Missio Ecclesiae* 5, no. 1 (2016): 22–34.
- Moimau, Aprianus Ledrik, and Jonidius Illu. "Kajian Tentang Pelayanan Berdasarkan Injil Sinoptik." In *Kesetiaan Yang Memahat Hati*, edited by Adi Putra, Malik, and Tony Salurante. 1st ed. Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2021.
- Piper, John. *Apa Yang Yesus Tuntut Dari Dunia*. Translated by Miriam Santoso. Malang: SAAT, 2016.
- Ristiono, Yosua Budi, and Yonatan Alex Arifianto. "Deskripsi Peran Gembala Sidang Dalam Efesus 4: 16 Dan Implikasinya Bagi Pelayanan Masa Kini." *STELLA: Jurnal Teologi Dan Pendidikan Kristen* 1, no. 1 (2021): 57–72.
- Ronda, Daniel. *Gembala Sebagai Pemimpin Rohani*. Bandung: Kalam Hidup, 2020.
- Sagala, Mangapul. *Pemimpin Pujian Yang Kreatif*. Jakarta: PERKANTAS, 2014.
- . *Rahasia Hidup Bahagia*. Jakarta: PERKANTAS, 2018.
- Santoso, Joko. "Pelayanan Hamba Tuhan Dalam Tugas Penggembalaan Jemaat." *Sanctum Domine: Jurnal Teologi* 9, no. 1 (2020): 1–26.
- Smith, James K. A. *Mendambakan Kerajaan – Ibadah, Wawasan Dunia, Dan Pembentukan Budaya*. Translated by Katherina Tedja. Surabaya: Momentum, 2021.
- Sunarto. "Kepemimpinan Menurut Alkitab Dan Penerapannya Dalam Kepemimpinan Lembaga Kristen." *TE DEUM (Jurnal Teologi dan Pengembangan Pelayanan)* 5, no. 1 (2021): 95–116.
- Un, Antonius Steven. *Anugerah Tuhan*. Surabaya: Momentum, 2022.
- Vanhoozer, Kevin J. *Iman Menyuarakan Pemahaman – Pertunjukan Drama Doktrin*. Translated by Philip Manurung. Surabaya: Momentum, 2022.
- Wahyuni, Sri, and Marciano Antariksawan Waani. "Analisis Tentang Peran Penatua Dalam Pertumbuhan Gereja." *KHARISMATA: Jurnal Teologi Pantekosta* 3, no. 1 (2020): 46–59.
- Welch, Edward T. *Saling Berdampingan: Berjalan Bersama Orang Lain Dalam Hikmat Dan Kasih*. Translated by Sung Siu Ling. Surabaya: Momentum, 2020.